

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab I ini membahas mengenai (1) Latar Belakang Masalah, (2) Identifikasi Masalah, (3) Pembatasan Masalah, (4) Rumusan Masalah, (5) Tujuan Penelitian, (6) Manfaat Hasil Penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan pada umumnya mempunyai peranan penting dalam kemajuan bangsa menuju tercapainya tujuan Negara Indonesia. Sehubungan dengan berjalannya pendidikan akan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sasaran di sektor pendidikan bukan hanya pemerataan akses atau proses penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga pemerataan dalam pendidikan yang berkualitas dengan berbagai program dan kebijakan yang berbeda (Abidin, 2019)

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang diterima siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan mempunyai peran masing-masing dalam proses pendidikan sehingga dapat menunjang tercapainya pendidikan bagi siswa. Pendidikan dapat menimbulkan perubahan dalam diri yang memungkinkan yang berfungsi secara nyata untuk dijadikan bekal

hidup bermasyarakat. Siswa dapat menjadi individu yang tangguh dan berkarakter melalui pendidikan (Ayuningtyas, 2021).

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Indonesia kini mulai menerapkan kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum sebelumnya. Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap, disesuaikan dengan kesiapan tiap satuan pendidikan. Pada tahun ajaran 2022/2023 ini, Kurikulum Merdeka mulai diterapkan untuk jenjang kelas I dan IV di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya pemulihan pendidikan di Indonesia, yakni untuk menghadapi kehilangan pembelajaran (*Learning Loss*) dan ketimpangan pembelajaran (*Learning Gap*) akibat pandemi Covid-19. Kurikulum Merdeka mengedepankan pada konten-konten esensial, sehingga siswa dapat memahami konsep pelajaran dan penguasaan kompetensi dengan waktu yang cukup (Nurani Dwi, 2022)

Kurikulum Merdeka berusaha untuk memerdekakan atau memberi kebebasan kepada guru dalam menggunakan berbagai perangkat ajar agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Proses pembelajaran pada Kurikulum Merdeka mengarahkan siswa agar dapat merasakan merdeka berpikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka belajar untuk kebahagiaan (Daga, 2021). Pada dasarnya, Kurikulum Merdeka berusaha untuk memberikan kemerdekaan bagi pendidik dan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Hal-hal esensial dalam Kurikulum Merdeka menyebabkan terjadinya beberapa unsur perubahan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, yakni digabungkannya muatan pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tujuan dari adanya mata pelajaran IPAS agar siswa di sekolah dasar lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang diadakan secara terpisah pada jenjang pendidikan berikutnya (Faiz dkk, 2022). Pembelajaran IPAS bertujuan menyadarkan siswa bahwa manusia sebagai makhluk sosial tidak hanya membutuhkan manusia lain dalam kehidupan namun juga sangat bergantung pada alam. Sesuai dengan surat keputusan BSKAP Nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka, menyatakan bahwa mata pelajaran IPAS membantu siswa untuk meningkatkan kesadaran dan keingintahuan terhadap fenomena alam dan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Rasa keingintahuan yang timbul dalam diri siswa mampu menuntun pemahamannya terhadap cara alam semesta bekerja dan kaitannya dengan kehidupan manusia. Melalui pemahaman yang diperoleh, siswa dapat mengidentifikasi beragam permasalahan dan mampu memberikan penyelesaian atau solusi yang tepat. Pembelajaran IPAS akan membiasakan siswa untuk membangun sikap ilmiah (rasa ingin tahu yang tinggi, berpikir secara kritis, analitis dan mengambil kesimpulan dengan tepat).

Lingkungan pendidikan tidak terlepas dengan adanya proses interaksi antara siswa, guru dan juga sumber belajar. Menurut Nuraini dkk, (2021) interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar disebut pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu susunan terdiri atas unsur-unsur yaitu tujuan pembelajaran, materi, metode

pembelajaran, sumber belajar, dan kegiatan belajar mengajar serta evaluasi. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru memiliki peran yang sangat berpengaruh, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif, tidak sedikit siswa yang masih merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, dikarenakan siswa usia SD sulit memahami sesuatu yang bersifat abstrak, sehingga dibutuhkan objek konkret berupa sumber belajar yang digunakan untuk pembelajaran.

Pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran memiliki dua unsur yang sangat penting dimiliki seorang tenaga pengajar, yaitu unsur metode pembelajaran dan juga unsur media pembelajaran. Keduanya memiliki saling keterkaitan, pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap jenis media ajar yang akan digunakan dan tentunya juga berdampak terhadap kemampuan siswa. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan oleh guru tergantung pada tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat perkembangan peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada. Keberhasilan tujuan pembelajaran dapat diketahui menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Pendekatan PAP ini digunakan apabila tujuan pembelajaran/pelatihan menuntut persentase penguasaan minimal secara tertentu. Berdasarkan PAP peserta didik dinyatakan lulus apabila memiliki penguasaan 80%. Menurut Agung, Parmiti & Mahadewi, (2022) penetapan

besaran persentase penguasaan minimal sangat bergantung pada jenis pengetahuan dan keterampilan serta dampak dari penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut.

Sekolah Dasar yang ada di Gugus Srikandi sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas IV. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPAS sudah terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan yang berdampak pada hasil belajar siswa. Permasalahan yang terjadi di lapangan saat ini salah satunya yaitu metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang berinovasi dan bervariasi. Guru cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode seperti ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan guru menjadi pusat perhatian di kelas dan siswa terbiasa disuapi materi tanpa terlibat dalam mencari pengetahuannya sendiri. Guru belum dapat mengelola atau menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan beragam gaya belajar siswa. Hanya beberapa siswa yang mampu terlibat aktif dan merespon pembelajaran. Sedangkan siswa lain menjadi kurang tertarik, tidak fokus dan lebih banyak mengobrol dengan temannya. Tidak ada kegiatan belajar yang melibatkan siswa untuk mempraktikkan dan mengaitkan teori yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya. Sehingga pembelajaran menjadi membosankan, kurang bermakna dan materi pelajaran menjadi mudah dilupakan oleh siswa.

Beragam permasalahan tersebut timbul karena guru dan siswa masih beradaptasi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Pola pembelajaran yang terus mengalami perubahan, senantiasa menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif

dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Sehingga dibutuhkan suatu inovasi agar mampu mewujudkan pembelajaran IPAS yang lebih optimal. Pembelajaran juga sebaiknya dirancang agar sesuai dengan esensi dari kurikulum Merdeka, yakni mewujudkan iklim pembelajaran yang kolaboratif, aplikatif, inovatif dan menyenangkan. Pemilihan metode atau model pembelajaran oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja maka siswa merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan memengaruhi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran lebih aktif dan hasil belajar dapat meningkat.

Permasalahan-permasalahan yang ditemukan menjadi kendala bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan generasi yang berkualitas serta meningkatkan mutu pendidikan. Dengan permasalahan yang ditemukan tentunya berdampak terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa. Hal ini dibuktikan dengan masih ditemukannya siswa yang belum memenuhi target minimal penguasaan 80% sesuai dengan pedoman PAP. Data hasil ulangan harian materi wujud dan perubahannya pada muatan pelajaran IPAS dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1. 1
 Nilai Ulangan Harian Kompetensi Pengetahuan IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus
 Srikandi Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Konversi Nilai PAP	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai PAP		Siswa yang belum mencapai PAP	
				Siswa	%	Siswa	%
1.	SD Negeri 1 Sumerta						
	IV A	80-89	30	12	40,00	18	60,00
	IV B	80-89	30	13	43,33	17	56,67
2.	SD Negeri 2 Sumerta						
	IV	80-89	25	8	32,00	13	52,00
3.	SD Negeri 5 Sumerta						
	IV A	80-89	31	11	35,48	20	64,52
	IV B	80-89	30	12		18	
4.	SD Negeri 8 Sumerta						
	IV	80-89	24	11	45,83	13	54,17
5.	SD Negeri 10 Sumerta						
	IV A	80-89	28	9	32,14	19	67,86
	IV B	80-89	24	9	37,50	15	62,50
6.	SD Negeri 13 Kesiman						
	IV A	80-89	35	13	37,14	22	62,86
	IV B	80-89	34	15	44,12	19	55,88
7.	SD Dharma						
	IV A	80-89	35	13	37,14	22	62,86
	IV B	80-89	34	14	41,18	20	58,82
	IV C	80-89	33	13	39,39	20	60,61
	IV D	80-89	33	15	45,45	18	54,55
8.	SD Al-Bana						
	IV A	80-89	24	10	41,67	14	58,33
	IV B	80-89	23	8	34,78	15	65,22
	IV C	80-89	23	9	39,13	14	60,87
	IV D	80-89	23	10	43,48	13	56,52
Total			519	205	709,78	314	1074,22
Rata-Rata					39,43		60,57

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan kompetensi pengetahuan IPAS pada siswa kelas IV SD Gugus Srikandi sebesar 60,57% belum memenuhi syarat minimal penguasaan 80% sesuai dengan PAP. Menyikapi masalah tersebut, maka perlu diupayakan usaha peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran guna

untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan siswa khususnya muatan pembelajaran IPA. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan merancang suatu pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa (*Student Center*) guna menumbuh kembangkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran (Budiana, 2022). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dapat menjadikan minat belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa menjadi baik. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat mempengaruhi hasil belajar siswa (Liqo, 2023)

Beberapa faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa antara lain bersumber dari guru, siswa, lingkungan sekolah dan orang tua. Pembelajaran yang terjadi sering berpusat kepada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar yang mengakibatkan keadaan kelas menjadi monoton dan tidak aktif. Metode pembelajaran *Student Active Learning* merupakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru dalam proses pembelajaran (Ardita, 2021). Metode pembelajaran *Student Active Learning* dimaksudkan untuk mengoptimalkan semua potensi yang di miliki oleh siswa, sehingga semua siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, media yang tepat juga dibutuhkan untuk mengoptimalkan dan mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Media pembelajaran interaktif adalah alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, slide dan sebagainya. Menurut (Geni dkk, 2020). Multimedia pembelajaran interaktif ini dirancang untuk membantu mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran materi-materi yang disampaikan oleh guru didukung dengan penguatan gambar, suara, video, serta animasi yang terdapat pada multimedia untuk memperjelas materi yang sulit dimengerti oleh siswa, dengan demikian materi pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan dengan permasalahan-permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Student Active Learning* Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Tahun 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Kemampuan analisis siswa masih rendah, karena kegiatan belajar masih bersifat teoritis dan belum mengaitkan teori dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pola interaksi dan komunikasi yang belum optimal antara siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan media atau metode pembelajaran yang belum sesuai dengan minat siswa, menyebabkan siswa jenuh dan tidak fokus mengikuti pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang diterapkan belum bervariasi, sehingga belum dapat mendukung beragam gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik).
5. Kompetensi pengetahuan IPA pada siswa belum memenuhi syarat minimal penguasaan 80% sesuai dengan PAP sebesar 60,57%.
6. Siswa cenderung kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.
7. Guru sering menggunakan metode atau model pembelajaran konvensional dan monoton sehingga siswa kurang ikut terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran.
8. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
9. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran karena guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara singkat.
10. Pada saat proses pembelajaran banyak diantara siswa yang merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran yang monoton yang mana hanya mendengarkan penyampaian materi oleh guru di depan kelas.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah sangat perlu dalam suatu penelitian agar permasalahan tidak lepas dari pokok pembahasan yang ditentukan. Dalam penelitian ini, pembatasan masalah adalah penguasaan kompetensi pengetahuan IPAS yang masih rendah pada siswa kelas IV. Dengan demikian penelitian ini difokuskan pada pengaruh metode *Student Active Learning* Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar IPAS siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Tahun 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah hasil belajar pengetahuan IPA pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan berupa metode *Student Active Learning* berbantuan media interaktif pada siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimanakah hasil belajar pengetahuan IPA pada kelompok control yang tidak diberikan perlakuan berupa metode *Student Active Learning* Berbantuan Media Interaktif Siswa Kelas IV SD Gugus Srikandi Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *Student Active Learning* Berbantuan Media Interaktif terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar Tahun Ajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh metode *Student Active Learning* berbantuan media interaktif terhadap hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya pada siswa kelas IV SD Gugus Srikandi Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Secara teori dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah dasar yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Dapat melatih siswa agar terlibat aktif dalam pembelajaran serta keterampilan khususnya pada metode *Student Active Learning* agar memberikan hasil belajar yang maksimal.

1.6.2.2 Bagi Guru

Menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan untuk mengambil suatu kebijakan dalam pembinaan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2.4 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini mampu mendorong peneliti yang lain untuk mengambil faktor variabel lainnya dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan khususnya pada muatan pembelajaran IPAS.

